

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah


Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitasnya agar menjadi sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan. Melalui pendidikan pula diharapkan adanya manusia yang beriman dan bertaqwa sesuai tujuan pendidikan nasional.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran harus direncanakan secara matang dan sungguh-sungguh sehingga tujuan yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Berkenaan dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan, Al Qur'an juga menegaskan dalam surah Al Baqarah ayat 147

 **الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ ۗ فَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُمْتَرِينَ**

Ayat tersebut menyatakan bahwa ilmu pengetahuan yang dimiliki dan kejayaan yang diraih itu semua merupakan bentuk agar manusia menjadi sempurna dan berakhlak mulia.

¹ UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Pendidikan dilaksanakan diberbagai jenjang dan jenjang yang terendah adalah tingkat SD/MI dimana diajarkan sejumlah mata pelajaran kepada siswa sebagai upaya untuk membentuk sebuah pribadi siswa yang mandiri, bertanggung jawab, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan.

Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena mencakup semua hal yang menjadi dasar bagi mata pelajaran lainnya. Bahasa Indonesia mencakup empat kemampuan yang harus dikuasai siswa yakni: membaca, menulis, mendengar, dan berbicara.

Kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya bersama manusia lain untuk berkomunikasi. Media komunikasi yang digunakan dalam berbahasa adalah bahasa. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sosial di masyarakat tidak akan lepas dari masyarakat itu sendiri sebagai para penuturnya. Dalam menuturkan bahasa, setiap manusia memiliki tujuan tertentu. Sesungguhnya, bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, baik yang sebenarnya maupun yang hanya bersifat imajinasi.² Bahasa berkaitan dengan keterampilan, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama, antara lain keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keempat keterampilan tersebut terdapat dalam pembelajaran di sekolah.

² Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 17.

Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu adalah keterampilan membaca. Manusia dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya dengan membaca. Pembaca diharapkan mampu membaca dengan baik sehingga informasi yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan baik. Dengan demikian, membaca bukan hanya keterampilan yang menunjang keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, melainkan keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan di masyarakat, baik selama masa belajar maupun setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alat yang digunakan untuk menjadikan anak pandai membaca, masih belum mampu untuk dapat memberikan pengaruh yang besar agar anak agar anak dapat memahami apa yang telah dibacanya.

Hasil belajar yang diperoleh pada materi membaca intensif masih kurang, karena kemampuan membaca anak sangat bervariasi sehingga mempengaruhi kepada tingkat pemahaman dari isi bacaan. Kurangnya keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan guru tidak melakukan pengelolaan kegiatan pembelajar mengajar sebagaimana mestinya. Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran, terdapat tiga aspek dalam pembelajaran. Ketiga aspek tersebut, pertama, siswa yang merupakan faktor yang paling penting karena tanpa siswa tidak akan ada proses belajar. Kedua, proses belajar yaitu apa saja yang dihayati siswa apabila mereka belajar, bukan apa yang harus dilakukan pendidik untuk mengajarkan materi pelajaran melainkan apa yang dilakukan siswa untuk mempelajarinya. Ketiga, situasi belajar, yaitu lingkungan tempat terjadinya proses belajar dan semua faktor

yang mempengaruhi siswa atau proses belajar seperti pendidik, kelas dan interaksi di dalamnya.

Seorang guru harus menguasai berbagai metode dalam mengajar. “Metode mengajar yaitu suatu teknik menyampaikan bahan pelajaran kepada murid sehingga murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik”³

Metode belajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Tugas guru adalah memilih metode yang sesuai untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang baik.

Pada proses pembelajaran materi membaca intensif di MIN Lawahan masih belum berjalan dengan baik karena kemampuan membaca anak yang masih bervariasi, jadi untuk bisa memahami isi bacaan belum semuanya dapat dilakukan oleh siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.

Dengan akan diterapkannya metode latihan diharapkan kemampuan membaca pemahaman siswa semakin meningkat, karena pada metode latihan siswa belajar tentang satu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang pada materi membaca intensif, sehingga hasil belajarnya akan lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul ”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Intensif dengan Metode Latihan Siswa Kelas VI MIN Lawahan Kabupaten Tapin”.

³ Amir Arbayan, *Perencanaan dan Pengelolaan Pembelajaran PAI Model 1-6* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1997), hal 74

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca siswa MIN Lawahan bervariasi.
2. Rendahnya kemampuan membaca intensif siswa MIN Lawahan.
3. Strategi pembelajaran membaca intensif siswa MIN Lawahan kurang bervariasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca intensif siswa kelas VI MIN Lawahan Kabupaten Tapin?

1. Cara Memecahkan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu Metode Latihan. Dengan metode ini diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat.

a. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkannya Metode Latihan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca intensif siswa kelas VI MIN Lawahan Kabupaten Tapin.

b. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui cara kerja metode latihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi membaca intensif.

- Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan nilai rata-rata dalam hasil belajar materi membaca intensif dengan metode latihan siswa kelas VI MIN Lawahan.

D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya memilih strategi pembelajaran dengan metode latihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca intensif.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian tindakan kelas ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang memaparkan materi membaca pemahaman dan metode latihan.

Bab III Metode Penelitian yang memuat setting, siklus PTK, subjek dan objek penelitian data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian berisi gambaran lokasi umum penelitian, penyajian data dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.